

**ANALISIS PERILAKU SISWA TERHADAP KEBIASAAN JAJAN  
DI SEKITAR SEKOLAHAN  
(STUDI KASUS DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH  
KECAMATAN NGALIYAN SEMARANG)**

**Supriyono Asfawi \*)**, **Siti Ainurahmah \*\*)**

\*) Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

\*\* ) Alumni Fakultas Kesehatan UDINUS

E-mail : supriyonoasfawi@gmail.com

**ABSTRACT**

**Background.** *To attract the attention of consumers, the food and beverage manufacturers to add a few additional ingredients such as dyes. But not all the additional materials used are safe for health, such as yellow and rodhamin methanil-B where the two materials containing hazardous substances that are carcinogenic heavy metal that can cause liver dysfunction, skin allergies, cancer, respiratory tract irritation, seizures the throat, nausea, diarrhea, vomiting, kidney damage can even result in coma. Habits of primary school age children and consumerism tend are not careful when spending money given by the parents. It is therefore necessary to study the behavior of students around the school snack habits.*

**Method.** *This type of research is eksplanatory research and methods used are interviews with a sample approach to cross as many as 67 students sectional. dengan Miftahul Akhlaqiah MI district. Ngaliyan Semarang.*

**Result.** *The results showed no relationship between students knowledge in the habit of eating snacks with a p value 0.033. And there is no relationship between the attitudes of students in the habit of eating snacks with a p value 0.150*

**Conclusion.** *From now on, children are given the knowledge about the dangerous of unhealthy foods.*

**Keywords:** *Behavior, snacks, food is dangerous. food additives*

---

## PENDAHULUAN

Manusia untuk hidup memerlukan makanan baik sebagai sumber energi maupun sebagai nutrisi bagi tubuh. Sehingga diperlukan makanan dan minuman yang sehat untuk menunjang pertumbuhan. Namun hal ini sering terabaikan ketika seseorang memilih makanan dan minuman, dan cenderung memilih makanan ataupun minuman berdasarkan tampilannya <sup>(1)</sup>.

Untuk menarik perhatian konsumen, para produsen makanan dan minuman menambahkan dengan beberapa bahan tambahan seperti zat pewarna. Namun tidak semua bahan tambahan yang dipergunakan tersebut aman bagi kesehatan, seperti misalnya *methanil yellow* dan *rodhamin-B* dimana kedua bahan ini mengandung bahan berbahaya logam berat yang bersifat karsinogenik yang dapat mengakibatkan gangguan fungsi hati, alergi kulit, kanker, iritasi pada saluran pernafasan, kejang pada tenggorokan, mual, diare, muntah, kerusakan ginjal bahkan bisa mengakibatkan koma <sup>(1,2)</sup>.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan R.I. No. 329/Menkes/PER/XII/76, yang dimaksud dengan zat aditif makanan adalah bahan yang ditambahkan dan dicampurkan sewaktu pengolahan makanan untuk meningkatkan mutu, termasuk ke dalamnya adalah pewarna, penyedap rasa dan aroma, pemantap, antioksidan, pengawet, pengemulsi, anti gumpal, pemucat, dan pengental <sup>(5,6)</sup>.

Tahun 2008 Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (POM) Semarang mendapati 90% jajanan yang ada di beberapa sekolah tak layak konsumsi. Jajanan selain mengandung bahan pengawet buatan, terdapat zat pewarna buatan yang bisa membahayakan tubuh manusia. Jajanan yang banyak dijual di sekolah-sekolah itu dipastikan mengandung logam berat yang bisa membahayakan ginjal, lever, dan menghambat pertumbuhan. Dari 86 sampel

jenis jajanan yang diambil secara acak di 19 sekolah yang tersebar di Kota Semarang, 55 di antaranya dinyatakan tak memenuhi syarat. Berbagai jajanan yang diuji di Laboratorium Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya Balai Besar POM itu, diantaranya berbagai jenis minuman, jajanan bakso, mi, snack, jeli, permen, gulali, dan saos. Hasilnya, didapati bahan pemanis buatan, borak, formalin, dan rhodamin. Bahan-bahan yang terdapat dalam jajanan itu merupakan zat yang tak layak konsumsi <sup>(3,7)</sup>.

Kasus keracunan di Kota Semarang. terjadi pada 19 siswa SDN Kalibanteng Kidul 01-03, sehingga harus dirawat di Unit Gawat Darurat (UGD) RS Tugurejo Semarang. Mereka keracunan setelah mengkonsumsi jajanan yang dijual pedagang di luar sekolah. Makanan yang diduga mengandung racun tersebut berasal dari mi yang diberi saos. Jajanan yang dijual dengan harga Rp 500 per buah itu, setelah dilakukan pengujian laboratorium dinyatakan mengandung zat pewarna dan pemanis buatan <sup>(3)</sup>.

Sekolah Dasar MI Miftahul Akhlaqiyah Kecamatan Ngaliyan Semarang, terletak di tengah-tengah perkampungan yang ramai dan padat penduduknya. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kecamatan Ngaliyan. Dilihat dari segi sosial ekonomi, siswa di sekolah tersebut sebagian besar orang tua adalah buruh pabrik. Di Sekolah tersebut juga tidak terdapat kantin sehingga dimanfaatkan oleh para pedagang keliling untuk menjual jajanan di area sekolah. Sasaran penjual jajanan adalah siswa sekolah di sekolah tersebut. Jajanan yang ditawarkan beraneka ragam makanan dan minuman antara lain bakso dengan saus, mie bakso, tempura goreng, sosis goreng, makanan snack, aneka gorengan, siomay, es teh, es sirup, minuman kemasan, es buah dan lainnya. Diduga penjual menggunakan bahan tambahan pangan, hal ini terlihat dari warna pekat dan mencolok, serta rasa yang

sangat manis, sehingga membuat anak-anak tertarik untuk membelinya tanpa memperhatikan efek kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada 5 siswa di sekolah tersebut, kebanyakan siswa terkadang mengeluhkan rasa pahit dan tidak enak setelah mengonsumsi jajanan di sekolah tersebut. Adanya risiko kontaminasi bahan makanan tambahan pada makanan dan minuman tersebut, perlu diwaspadai sehingga perlu diketahui bagaimana perilaku anak MI tentang konsumsi jajanan yang dijual di sekolah.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitis yang bersifat *Explanatory* yaitu menjelaskan hubungan antara variabel yang telah ditetapkan yaitu perilaku siswa tentang praktik mengonsumsi jajanan dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode pengambilan data adalah metode wawancara dengan menggunakan kuesioner. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional study* karena variabel bebas dan variabel terikat hanya diamati sekaligus pada saat dalam waktu yang sama.

Populasi penelitian adalah seluruh jumlah siswa kelas V (lima) dan VI (enam) MI Miftahul Akhlaqiyah. Jumlah seluruh populasi adalah 90, dengan rumus :

$$n = \frac{Z^2 \alpha \times P(Q)N}{Z^2 \alpha \times P(Q) + e^2 \times N}$$

Didapatkan sampel sebanyak 67 siswa sebagai responden, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (*Proportional Simple Random Sampling*).

### HASIL

Di sekitar sekolah tersebut terdapat toko yang menjual beberapa makanan jajanan

untuk dikonsumsi anak – anak diantaranya adalah susu, roti basah, roti kering, minuman kemasan aqua, es teh, es buah dan lain – lain. Penjual makanan keliling banyak yang berjualan disekitar lingkungan sekolah, baik pada waktu istirahat maupun waktu pulang sekolah. Terdapat 16 penjual yang berjualan di area sekolah diantaranya, bakso kuah (3 penjual), sosis, tempura, es sirup dan es buah dan es krim (masing-masing 1 penjual), batagor, siomay, es teh, makanan ringan (masing-masing 2 penjual),. Pada waktu istirahat dan pulang sekolah terlihat banyak siswa yang membeli jajanan tersebut

Pengumpulan data didapatkan usia responden berkisar antara 10 sampai dengan 13 tahun, dengan distribusi terbanyak siswa berusia 11 tahun (67%), dan dengan pembagian jenis kelamin yang hampir sama, responden laki-laki berjumlah 35 siswa (52%) dan responden perempuan 32 siswa (38%). Adapun 38 responden (57%) adalah siswa kelas V dan sisanya 29 responden (43%) siswa kelas VI. Uang saku yang dibawa responden berkisar Rp. 1.500 (27%) – Rp. 2.000 (51%).

Perilaku siswa yang dilihat dari tingkat pengetahuan tentang bahan makanan tambahan menunjukkan data 63% (42 responden) masuk dalam kriteria baik, atau dapat dikatakan sebagian besar responden menjawab dengan hasil yang baik.

Dari distribusi jawaban responden didapatkan data siswa lebih tertarik dengan jajanan yang berwarna mencolok terdapat 48 responden (72%). Dan 65 responden (97%) mengetahui bahwa borak itu bahan yang beracun, serta semua responden mengetahui makanan yang sehat adalah yang tidak mengandung bahan kimia.

Untuk sikap yang dimiliki siswa tentang bahan makanan tambahan didapatkan hasil bahwa 58% siswa masuk dalam kriteria baik. Meskipun tidak sebesar tingkat pengetahuan namun masih di atas 50%. Berdasarkan data

dari tabel 2 di atas yang diambil dari hasil wawancara, pernyataan yang masih menunjukkan sikap yang negatif, diantaranya suka jajanan yang warnanya lebih cerah 42%, memilih jajanan yang harganya murah 45%, memilih jajanan yang sangat renyah 46 %.

Praktik yang dilakukan siswa ketika memilih ataupun membeli jajanan menunjukkan data yang hampir seimbang antara kriteria baik (57%) dan kriteria kurang (43%).

Tabel. 3 menunjukkan hasil wawancara, praktik responden sudah baik terlihat dari sebanyak 31 % tidak pernah membeli jajanan yang kelihatan mengkilap dan tidak lengket., 39% tidak pernah membeli jajanan yang

warnanya cerah, dan 49% responden menjawab tidak pernah membeli jajanan yang baunya agak menyengat

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik pada kategori praktik yang baik yaitu (67%)

Hasil uji *Chi Square* antara variabel pengetahuan siswa tentang Bahan Tambahan Makanan dengan praktik dalam mengkonsumsi jajanan menunjukkan *p value* 0,033 karena *nilai p value* (0,033) < 0,05, maka keputusan *Ho* ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan praktik siswa tentang mengkonsumsi jajanan.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sikap yang baik pada kategori praktik yang

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Tentang Bahan Makanan Tambahan

No.	Item pertanyaan	Jawaban			
		Benar		Salah	
		Σ	(%)	Σ	(%)
1.	Pengertian bahan makanan tambahan	52	78	15	22
2.	Pewarna buatan contoh dari bahan makanan tambahan	50	75	17	25
3.	Boraks bahan yang sangat beracun	65	97	2	3
4.	Mimilih jajanan dengan warna mencolok	19	28	48	72
5.	Formalin dan boraks sangat berbahaya bagi kesehatan	57	85	10	15
6	Makanan sehat makanan yang tidak mengandung bahan kimia berbahaya	67	100,0	0	0

Tabel 2. Distribusi Sikap Siswa Tentang Bahan Makanan Tambahan

No.	Item Pernyataan	Jawaban			
		Suka		Tidak suka	
		Σ	(%)	Σ	(%)
1	Memilih jajanan yang harganya murah	30	45	37	55
2	Lebih suka jajan disekolah	12	18	55	82
3	Suka jajanan tekstur yang padat dan keras	19	28	48	72
4	Suka jajanan yang warna lebih cerah	28	42	39	58
5	Memilih makanan yang sangat mengkilap dan tidak lengket	9	13	58	87
6	Suka bakso yang kenyal	14	21	53	76
7	Suka minuman rasa lebih manis	16	24	51	76
8	Suka makanan yang gurih	24	36	43	65
9	Suka minuman yang aromanya lebih menyengat	12	18	55	82
10	Memilih jajanan yang sangat renyah	31	46	36	54

baik yaitu (64,1%).

Hasil uji korelasi *Chi Square* antara variabel praktik siswa dalam mengkonsumsi jajanan dengan sikap siswa tentang Bahan Tambahan Makanan menunjukkan *p value* 0,150 karena nilai *p value* (0,150) > 0,05 maka keputusan  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara praktik siswa dengan sikap siswa tentang bahan tambahan makanan.

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara pengetahuan tentang Bahan Tambahan Makanan dengan praktik mengkonsumsi jajanan pada siswa.

Dari hasil uji statistik diketahui bahwa

pengetahuan yang baik pada kategori praktik yang baik lebih banyak yaitu (67%) daripada kategori praktik yang kurang (33%). Dan pengetahuan yang kurang lebih banyak pada kategori praktik yang kurang yaitu (60,0%) daripada kategori praktik yang baik (40,0%).

Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* antara pengetahuan tentang bahan tambahan makanan dengan praktik mengkonsumsi jajanan pada siswa dengan *p value* 0,033 (*p value* < 0,05) sehingga keputusan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang bahan tambahan makanan dengan praktik mengkonsumsi jajanan pada siswa.

Untuk meningkatkan praktik yang baik

Tabel 3. Distribusi Praktik Konsumsi Jajan di Sekitar Sekolah

No	Item Pertanyaan	Jawaban					
		Selalu		Kadang-kadang		Tidak pernah	
		$\Sigma$	(%)	$\Sigma$	(%)	$\Sigma$	(%)
1	Membeli jajanan sangat murah	13	19	52	78	2	3
2	Jajan disekolah	13	19	53	79	1	2
3	Membeli jajan teksturnya padat dan keras	9	13	40	60	18	27
4	Membeli jajanan yang warnanya cerah			41	61	26	39
5	Memilih jajanan kelihatan mengkilap dan tidak lengket	2	3	44	66	21	31
6	Membeli bakso dengan tekstur kenyal	1	1	50	75	16	24
7	Membeli jajanan yang ransanya sangat manis		59	88	8	12	
8	Membeli jajanan yang rasanya gurih	23	34	40	60	4	6
9	Membeli minuman yang berbau menyengat	1	1	33	49	33	49
10	Membeli makanan ringan kemasan (snack)	13	19	44	66	10	5

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang antara Kategori Pengetahuan dengan Kategori Praktik

Pengetahuan	Praktik Konsumsi jajanan					
	Baik		Kurang		Total	
	F	(%)	F	(%)	F	%
Baik	28	67	14	33	42	100
Kurang	10	40	15	60	25	100

Tabel 5 Hasil Uji Chi Square antara pengetahuan tentang bahan makanan tambahan dengan praktik mengkonsumsi jajanan pada siswa

V. Bebas	V. Terikat	p. value	Keterangan
Pengetahuan	Praktik	0,033	Ada hubungan

dalam mengkonsumsi jajanan yang tidak mengandung bahan tambahan makanan berbahaya maka, bagi institusi sekolah disarankan guru perlu memberikan materi tentang makanan yang sehat dan aman disela pelajaran kepada semua siswa agar tidak jajan sembarang. guru dan orang tua sangat berperan penting dalam pemilihan jajan. Bagi siswa agar berusaha untuk lebih teliti dalam pemilihan jajanan yaitu dengan membawa bekal makanan dari rumah dan lebih hati-hati dalam memilih jajanan dengan mengetahui bagaimana ciri-ciri makanan yang baik dan sehat yang tidak mengandung bahan tambahan makanan yang berbahaya.

Dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan siswa tentang bahan tambahan makanan dengan praktik mengkonsumsi jajanan, hal ini sesuai dengan teori perilaku menurut Lawrence Green yang menyatakan bahwa faktor predisposisi (mempermudah) merupakan faktor anteseden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku. Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan yaitu sesuatu yang diperlukan sebelum melakukan sebuah tindakan<sup>(8,9,11)</sup>.

**Hubungan antara sikap tentang bahan tambahan makanan dengan praktik mengkonsumsi jajanan pada siswa**

Dari uji statistik diperoleh hasil diketahui bahwa sikap yang baik pada kategori praktik yang baik lebih banyak yaitu (64%) daripada kategori praktik yang kurang (36%). Dan pada sikap yang kurang pada kategori praktik yang kurang lebih banyak yaitu (54%) daripada praktik yang baik (46%).

Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* antara sikap tentang bahan tambahan makanan dengan praktik mengkonsumsi jajanan pada siswa dengan nilai *p value* 0.150 (*p value* > 0,05) sehingga keputusan *ho* diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara sikap tentang bahan tambahan makanan dengan praktik mengkonsumsi jajanan pada siswa.

Menurut Notoatmodjo sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, objek, situasi tertentu. Sikap mengandung suatu penilaian emosional/ afektif (senang, benci, sedih, dan sebagainya) disamping komponen kognitif (pengetahuan tentang objek itu) serta aspek konatif (kecenderungan bertindak). Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya.

Tabel 6. Hasil tabulasi silang antara kategori sikap dengan kategori praktik

	Kategori praktik					
	Baik		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%
Sikap baik	25	64,1	14	35,9	39	100
Sikap kurang	13	46,4	15	53,6	28	100

Tabel 7. Hasil Uji Chi Square antara sikap tentang BTM dengan praktik dalam mengkonsumsi jajanan pada siswa

V. Bebas	V. Terikat	p. value	Keterangan
Sikap tentang BTM	Praktik mengkonsumsi jajanan	0,150	Tidak ada hubungan

Dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap siswa tentang bahan tambahan makanan dengan praktik mengkonsumsi jajanan, hal ini didukung oleh teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai suatu objek tidak sama dengan sikap terhadap objek itu. Menurut Newcomb yang dikutip oleh Notoatmodjo bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu <sup>(8,9,11)</sup>.

### SIMPULAN

1. Siswa yang memiliki uang saku 2000 rupiah sebanyak 50%.
2. Siswa yang berpengetahuan baik tentang bahan tambahan makanan sebanyak 63%.
3. Siswa yang memiliki sikap baik terhadap bahan makanan tambahan sebanyak 58%.
4. Siswa yang memiliki praktik baik tentang konsumsi jajanan makan yang mengandung bahan makanan tambahan sebanyak 57%.
5. Ada hubungan antara perilaku siswa tentang pengetahuan siswa terhadap bahan tambahan makanan dengan praktik mengkonsumsi jajanan yang mengandung bahan makanan tambahan pada siswa.
6. Tidak ada hubungan antara perilaku siswa tentang sikap siswa terhadap bahan tambahan makanan dengan praktik mengkonsumsi jajanan yang mengandung bahan tambahan makanan pada siswa.

### SARAN

1. Bagi guru UKS dan guru kelas untuk dapat memberikan materi tentang makanan yang sehat dan aman pada waktu proses belajar mengajar.

2. Perlu disediakan kantin di dalam sekolah agar siswa tidak jajan sembarang diluar sekolah.
3. Siswa diharapkan untuk lebih teliti dalam pemilihan jajanan dengan membawa bekal makanan dari rumah.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Zaenab. *Waspada! Penggunaan Bahan Tambahan Pangan*. <http://keslingmks.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 3 November 2010.
2. Winarno F.G. *KIMIA PANGAN DAN GIZI*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta :214-227
3. Rossa Melanni. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Penggunaan Zat Pewarna Pada Penjual Es di Sekolah Dasar Wilayah Banyumanik Semarang*. Skripsi. S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro. Semarang. 2007.
4. Daniaty, Lia . *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswa Tentang Makanan dan Minuman Jajanan Yang Mengandung Bahan Tambahan Makanan Tertentu di SMP Negeri 3 dan SMA Negeri 1 Binjai*. Skripsi. S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan. 2009.
5. W, Cahyadi. *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Edisi kedua Bumi Aksara. Jakarta. 2008
6. Depkes RI. *Higiene Sanitasi Makanan dan Minuman (HSMM)*. Buku Pedoman Penilik Kesehatan. Jakarta. 2004.
7. Prabu,. *Penyehatan Makanan*. Staf Pengajar Bagian Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan. Makasar. 2008.
8. Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-prinsip dasar)*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 2003.
9. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 2005:43-62 Yogyakarta. 1997.

10. Sarwono, Solita. *Sosiologi Kesehatan*. Gajah Mada University Perss.
11. Green, Lawrence.W. Terjemahan Zulasmi. *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik*. Jakarta. 1980